CERS | Journal of Community Engagement Research for Sustainability
e-ISSN: 2807-6451
Vol. 1, No. 3, 2021, pp. 106-113

Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) Melalui Pembinaan Revitalisasi Dan Tata Kelola Bumdes

Increasing Village Original Income (PAD) Through Fostering Revitalization and Governance of Bumdes

Enni Savitri[*1], Andreas[1], Volta Diyanto[1], Riska Natariasari[1]

[1.] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Indonesia

*enni.savitri@lecturer.unri.ac.id

Article Info

Article history:
Received Nov 2nd, 2021
Revised Nov 14th, 2021
Accepted Nov 26th, 2021

Abstrak

BUMDes merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteran ekonomi warga Desa melalui pengembangan usaha ekonomi. Perlu memaksimalkan peran BUMDes untuk peningkatan Pendapatan Asli Desa. Tujuan kegiatan pengabdian untuk membantu menata BUMDes dalam hal operasional dan pelaporan keuangannya di BUMDes Berkah Bersama di Kabupaten Indragiri Hulu sehingga dapat meningkat pendapatan asli desa, menguatkan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan teknik pendampingan penerapan sistem pengelolaan unit bisnis BUMDes secara Web. Diskusi serta praktek langsung mengenai tata kelola BUMDes. Hasil kegiatan ini adanya aplikasi simkeuBUMDes. Dengan adanya aplikasi ini admin atau pengelola BUMDes sangat membantu dalam mengelola keuangan BUMDes seperti rekapitulasi laporan penggunaan Keuangan BUMDEs, Daftar anggota, Simpanan anggota

Kata kunci:

peningkatan pendapatan asli desa; pembinaan revitalisasi; tata kelola bumdes

Abstract

BUMDes is a local economics utilizing instrument with various type of potential. This potential economy is aimed improving the economics welfare of rural society through the development of economic business. Need to maximaze the role of BUMDes for increased original local government revenue. The aims of community service are to help set up the BUMDes in operation and financial reporting, strengthening the economy of the village and welfare of rural communities. The implementation of community services uses a technique of assisting the application of the BUMDes business unit management system on the Web. Community assistance with direct discussion and practice of BUMDes governance. The result of this activity is the simkeuBUMDes application. With this application, the BUMDes admin or manager is very helpful in managing BUMDes finances such as recapitulation of financial reporting BUMDes, member lists, savings members.

Keywords:

increasing of original local government revenue; revitalization development; management of BUMDes.

DOI: https://doi.org/10.31258/cers.1.3.106-113

PENDAHULUAN

Pembangunan desa dapat ditingkatkan melalui pengembangan potensi perekonomian desa. Sebagai wadah bersama masyarakat pedesaan dalam pembangunan diri dan lingkungannya secara mandiri dan partisipatif. Keberadaan badan usaha milik desa (BUMDes) menjadi salah satu pertimbangan untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa dalam mengembangkan potensi desa, mengelola dan memanfaat potensi sumber daya alam desa, mengoptimalkan sumber daya manusia (warga desa) dalam mengelolanya. Selain itu, posisi penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMDes juga merupakan aspek penting lainnya. BUMDes yang ideal mampu menjadi poros kehidupan masyarakat desa (Cholid dan Asti, 2018). Karena ia berdiri atau ada untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, mampu menyerap kapasitas produksi masyarakat dan aksesnya terbuka untuk semua masyarakat desa dari berbagai elemen.

Fenomena yang terjadi pada BUMDes di Indonesia adalah pemahaman perangkat desa terutama kepala desa mengenai BUMDes masih sangat kurang. Ini terjadi karena kepala desa lebih mementingkan urusan administrasi dan penanggung jawab proyek. Akibatnya butuh usaha keras untuk memahami BUMDes yang lebih bertumpu pada masalah kewirausahaan. Lemahnya pemahaman mengenai BUMDes itulah yang membuat wacana BUMDes tidak tersosialisasi dengan baik kepada warga desa (Liow et al, 2018). BUMDes hanya dikenal pada kalangan elit desa saja atau hanya pada lingkungan perangkat desa.

Belum tercipta komunikasi yang baik antara elit desa dengan warga masyarakat mengenai berbagai issu yang seharusnya dikomunikasikan. Akibatnya banyak BUMDes yang strukturnya diisi oleh orang-orang dekat kepala desa atau bahkan keluargarnya sendiri. Hal ini juga terjadi pada dataran operasional lainnya. Makanya banyak warga desa tidak tahu isu yang berkembang mengenai BUMDes (Mahbub, 2019). Banyaknya program pemerintah sebelum BUMDes seperti KUD, BUUD dan berbagai program lainnya yang gagal. Membuat sebagian warga desa berfikir bahwa mereka tidak harus mengembalikan dana yang seharusnya menjadi modal bagi usaha desa yang dijalankan BUMDes.

Penguasaan kemampuan manajerial yang kurang memadai. Tak mudah bagi desa mendapatkan seorang yang memiliki kemampuan manejerial unggul dalam hal pengelolaan usaha (Maria, 2016). Kalaupun ada warga yang memiliki kemampuan seperti itu biasanya sudah bekerja ditempat lain dan kalau dia ditunjuk mengelola BUMDes maka itu hanya sebatas sambilan saja. Akibatnya BUMDes tidak melaju dan jalan ditempat. Sementara jika menunjuk orang dengan kapasitas yang tidak memadai, ditandai dengan *track record* yang dimilikinya, maka sama saja dengan membawa BUMDes pada arah yang lebih mengkhawatirkan (Suprianto et al, 2017). BUMDes sendiri tidak cukup menarik bagi sebagian besar anak muda untuk berkarya masih sulit meyakinkan kaum muda bahwa BUMDes bisa menjamin kesejahteraan bagi para pegiatnya. Ini yang membuat anak muda belum banyak berkiprah di BUMDes, akibatnya logika usaha yang dibangun masih dijalankan dengan model konvesional karena dijalankan kaum tua.

Kondisi ini diperparah dengan gencarnya kampanye yang menciptakan citra bahwa BUMDes harus menghasilkan keuntungan besar dengan bentuk profit (rupiah). Ini sangat tampak dari ukuran keberhasilan BUMDes yang sering diukur dari laba yang disetorkan ke kas desa. Cara pandang seperti ini membuat para kepala desa dan perangkat desa tambah beban berat, karena harus menciptakan mesin uang (Swandary, 2017). Bagaimana BUMDes bisa menciptakan unit usaha dengan omset dan untung besar bagi desa terpencil, misalnya bukankah kesejahteraan sosial tidak hanya masalah angka rupiah saja. Lebih penting mana keuntungan rupiah besar yang realistis bagi sebagian besar desa atau manfaat sosial sehingga bias menggerakkan dan mendorong berkembangnya ekonomi desa. Itulah beberapa situasi yang menghambat laju BUMDes menjadi BUMDes mandiri, desa-desa diseluruh Indonesia harus berubah dari pola masa lalu karena saat ini desa memiliki wewenang penuh mengoptimalisasi asset dan kekayaan yang dimilikinya.

BUMDes Berkah Bersama, Desa Seresam, Kabupaten. Indragiri Hulu merupakan salah satu BUMDes sampai saat ini masih belum optimal dari segi tata kelola BUMDes dikarenakan BUMDes ini belum akuntabel secara finansial maupun secara sosial. Dari segi pengelolaan BUMDes itu masih pencatatan operasional dan pelaporan keuangannya manual belum ada sistem yang digitalisasi dan terpadu. Belum adanya sistem aplikasi dalam pelaporan keuangan BUMDes. Sumber daya manusia yang kurang terampil dalam hal pelaporan keuangan. BUMDes sudah ada namun belum berkembang, kebanyakan unit bisnis BUMDes hanya berupa unit usaha simpan pinjam. Penyertaan modal BUMDes ini juga belum jelas karena tidak adanya regulasi yang jelas mengatur tentang penyertaan modal BUMDes yang berasal dari dana desa. Pembagian keuntungan BUMDes belum diatur menurut undang-undang desa. Regulasinya belum jelas sehingga kepala desa, kepala dinas dan konsultan pendamping tidak bisa membuat kebijakan karena regulasi tidak ada. Karena salah buat regulasi akan kena sanksi pidana.

Fenomena ini seharusnya tidak terjadi mengingat BUMDes yang seharusnya dikelola dengan baik agar dapat menjadi motor penggerak perekonomian masyarakat desa. Oleh karena itu tim tertarik untuk melakukan pengabdian untuk membantu menata BUMDes dalam hal operasional dan pelaporan keuangannya di BUMDes Berkah Bersama di Kabupaten Indragiri Hulu sehingga dapat meningkat pendapatan asli desa (PAD) dan dapat menguatkan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Disini kita perlu memaksimalkan peran BUMDes untuk peningkatan Pendapatan Asli Desa. Tata kelola Bumdes menjadi pengelolaan yang transparan, inklusif dan tepat sasaran. Di desa ini para tim pengabdian dari Unri ingin lebih membina masyarakat dan ingin meningkatkan pendapatan masyarakatnya melalui revitalisasi dan tata kelola BUMDes. BUMDes yang sudah berjalan diharapkan nantinya bisa lebih berkembang dan mandiri dengan memanfaatkan potensi desa.

Pengembangan BUMDes menjadi salah satu program yang menarik perhatian banyak pihak. BUMDes disatu sisi dilihat sebagai sebuah badan usaha yang sarat akan unsur pencairan profit sedangkan di sisi lain harus memberikan benefit kepada masyarakat desa (Rafael, 2018). Hal ini tentunya mengubah paradigm terhadap badan usaha yang pada umumnya identik menjadi profit sebesar-besarnya. BUMDes hadir membawa harapan baru bagi masyarakat dengan mengusung konsep *social entrepeneurship* yang kini dielukan dan disinyalir dapat mengentaskan berbagai permasalahan sosial khususnya kemiskinan.

Terkait dengan implementasi Alokasi Dana Desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDes diharapkan akan lebih berdaya. Hal ini disebabkan adanya penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar. Sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDes (Mayu & Adlin, 2016). Hal utama yang penting dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama (cooperatif), membangun kebersamaan atau menjalin kerekatan disemua lapisan masyarakat desa, sehingga itu menjadi daya dorong (steam engine) dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan membuk akses pasar. (Kirowati & Lutfiyah, 2016)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hal yang penting dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama, membangun kebersamaan/menjalin kerekatan disemua lapisan masyarakat desa, sehingga itu menjadi daya dorong (*steam engine*) dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan membuka akses pasar. Jadi tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pendampingan penyusunan dokumen perencanaan pembangunan desa dan BUMDes meliputi RPJMDes, RKPDes dan APBDesa. Membuat tata kelola BUMDes dengan memperhatikan potensi desa. Membuat sistem pencatatan operasional dan pelaporan keuangan secara digitalisasi, dimulai dari pelaporan keuangan meliputi perencanaan, masalah penginputan, masalah posting transaksi dan laporan keuangan BUMDes. Pendampingan BUMDes, persamaan persepsi dengan aparatur desa, regulasi BUMDes, Job Desk Manajerial BUMDes.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di BUMDes Berkah Bersama di Desa Seresam Kecamatan Siberida, Indragiri Hulu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dengan menggunakan pendekatan pendampingan penerapan sistem pengelolaan unit bisnis BUMDes secara web, Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam beberapa langkah. *Pertama,* peserta pelatihan diberikan materi tentang pengelolaan BUMDes serta arti pentingnya BUMDes dalam menopang ekonomi desa dan masyarakat. *Kedua,* peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan. *Ketiga,* peserta berlatih untuk berorganisasi, tata cara bermusyawarah serta bagaimana memilih dan memilah unit bisnis yang mendatangkan keuntungan. *Keempat,* peserta diberikan bimbingan dalam pengelolaan BUMDes, pemilihan unit bisnis yang sesuai, serta peluang pasar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani. *Kelima,* Melakukan pendampingan penerapan sistem pengelolaan BUMDes menggunakan web, sesuai dengan unit bisnis yang ada. Pendampingan ini melibatkan semua pengelola BUMdes. *Keenam,* hasil Pelatihan dievaluasi secara bersama dan dianalisa mana yang masih kurang (feedback) kegiatan.

Teknik penyelesaian masalah dengan dibuatnya suatu sistem pengelolaan BUMDes sampai pada laporan keuangan BUMDes yang bisa dibaca oleh anggota BUMdes dan pengelola BUMDes. Sehingga hasil dari kegiatan operasional selama 1 tahun dapat diketahui dari laporan keuangan, berupa laporan laba-rugi, laporan neraca BUMDes. Penginputan secara sistem dimulai dari awal transaksi dan berakhir pada laporan keuangan.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Desa Seresam mendirikan Badan Usaha Milik Desa atau yang sering disebut BUMDes dan di beri nama "BUMDes Berkah Bersama". Di desa ini para tim pengabdian dari Unri ingin lebih membina masyarakat dan ingin meningkatkan pendapatan masyarakatnya melalui revitalisasi dan tata kelola BUMDes. BUMDes yang sudah berjalan diharapkan nantinya bisa lebih berkembang dan mandiri dengan memanfaatkan potensi desa.

Jenis kegiatan usaha yang berjalan saat ini adalah:

1. Unit usaha simpan pinjam, produk/kegiatan yang dilaksanakan simpan pinjam.
2. Unit Usaha Depot, produk/kegiatan yang dilaksanakan air minum siap konsumsi.
3. Unit Usaha Air Bersih, produk/kegiatan yang dilaksanakan penyaluran air bersih.
4. Unit Usaha Penyewaan, produk/kegiatan yang dilaksanakan penyewaan tenda dan lapak BUMDes.
5. Unit Usaha Pembibitan Pinang, produk/kegiatan yang dilaksanakan bibit unggul siap tanam.

Sedangkan kegiatan yang direncanakan akan dikembangkan:

1. Depot air Desaku/Serving, produk/kegiatan yang akan dilaksanakan menyediakan air bersih untuk kebutuhan RT.
2. Pasar Desaku/Brokering, produk/kegiatan yang akan. Dilaksanakan untuk memasarkan produk yang dihasilkan masyarakat.
3. Jasa Desaku/Renting, produk/kegiatan yang akan dilaksankan perkakas pesta, penyewaan mobil, Gedung pertemuan dll.

Potensi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat.

Memperluas unit-unit usaha bisnis BUMDes untuk masyarakat dan memperluas pangsa pasar produk usaha BUMDes sehingga setiap unit bisnis bisa menghasilkan laba dan dapat

meningkatkan pendapatan anggota BUMDes. Pengembangan unit usaha BUMDes menggunakan aplikasi online untuk pemasaran dan memeperkenalkan produk bar uke masyarakat.

Solusi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat.

Membangun sistem untuk memudah BUMDes dalam mengelola data tersebut. Penelitian dilakukan beberapa tahapan atau kegiatan yang dilakukan yaitu :

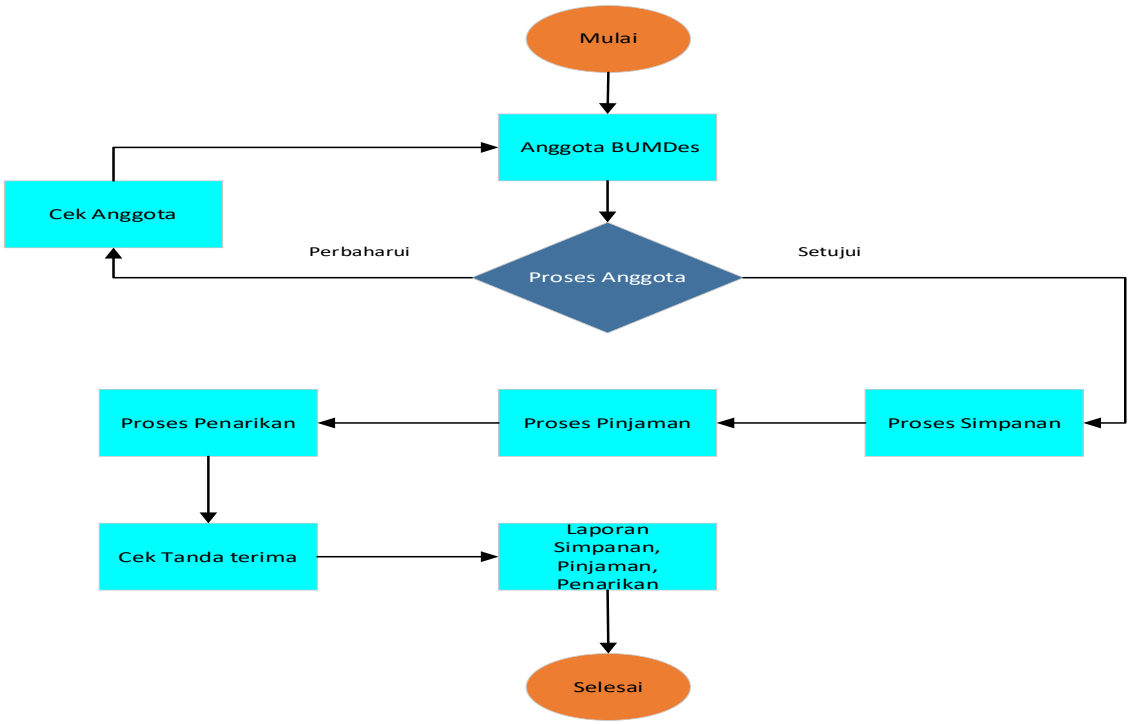
1. Pengumpulan Data diantaranya :
   a. Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilaksanakan ke bagian Desa/BUMDes Berkah Bersama, pada kegiatan ini dilakukan pengumpulan Dokumen atua berkas simpan pinjam dana BUMDes.
   b. *Study Literature* (Tinjauan Pustaka) merupakan mengumpulkan data-data lain yang mungkin diperlukan yang berkaitan dengan masalah pada penelitian, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan BUMDes Desa Seresam serta buku lain yang berhubungan dengan penelitian
2. Analisa Data

   Analis Data merupakan Analisa yang dilakukan yaitu analisa situasi dan kondisi, analisa solusi dan analisa kebutuhan sistem.
3. Sistem Aplikasi yang Diusulkan

   Perancangan atau desain sistem akan dilakukan untuk membuat sistem baru atau yang akan diusulkan untuk melengkapi sistem yang ada sebelumnya.
4. Pembuatan Sistem

   Setelah rancangan sistem selesai, maka sistem akan dibuat beserta programnya. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah bahasa pemrograman *PHP* dengan aplikasi *web*.
5. Sistem Pengujian sistem

   Pengujian sistem akan dilakukan di lingkungan sesungguhnya dengan level TKT 7 yaitu di Desa Seresam selanjutnya aplikasi ini akan diserahkan ke BUMDes supaya di gunakan untuk proses simpan pinjam dana tersebut.



Gambar 1. Flowchart Penggunaan Aplikasi BUMDes



Gambar 2. Pendampingan tata kelola BUMdes



Gambar 3. Serah Terima Aplikasi Tata Kelola BUMDes

Pengabdian Unri Dukung Peningkatkan PAD Desa Melalui BUMDes

PEKANBARU (RP) - Dalam upaya peningkatan pembangunan ekonomi daerah khususnya di desa, perlu lembaga-lembaga ekonomi yang berasal dari daerah tersebut. Salah satu upaya peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) tersebut didirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Ya, BUMDes merupakan suatu lembaga/usaha yang dikelola pemerintah dan masyarakat desa yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa. Selain itu, BUMDes merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal. Namun banyak pengalolaan BUMDes yang belum optimal. Tata kelola BUMDes yang belum transparan, eksklusif dan tidak tepat sasaran menyebabkan potensi yang diharapkan belum maksimal.

Masalah ini menjadi perhatian kalangan akademisi Universitas Riau guna membantu peningkatan tata kelola BUMDes. Mereka menilai sistem pertanggungjawaban pengelolaan BUMDes yang benar-benar dapat memenuhi prinsip akuntabilitas keuangan daerah dan memberdayakan BUMDes bisa meningkatkan PAD.

Upaya konkrit yang dilakukan oleh Universitas Riau melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) adalah melakukan pemberdayaan masyarakat desa di daerah Riau. Tim yang diketuai Dr Enni Savitri SE MM Ak CA melakukan peningkatan PAD desa melalui pembinaan revitalisasi dan tata kelola BUMDes. Kegiatan ini dilakukan di Desa Seresam Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu.

Tujuan kegiatan tersebut, *pertama,* pendampingan penyusunan dokumen perencanaan pembangunan desa dan BUMDes meliputi RPJMDes, RKPDes dan APBDesa. *Kedua* membuat tata kelola BUMDes dengan memperhatikan potensi desa. *Ketiga,* membuat sistem pencatatan operasional dan pelaporan keuangan secara digitalisasi, dimulai dari pelaporan keuangan meliputi perencanaan, masalah penginputan, masalah posting transaksi dan laporan keuangan BUMDes. *Keempat,* Pendampingan BUMDes, persamaan persepsi dengan aparatur desa, regulasi BUMDes, *Job Desk* Manajerial BUMDes.

Kegiatan pengabdian ini sudah dilakukan sejak April 2021. Pada awalnya kegiatan ini dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi dan permasalahan BUMDes Desa Seresam. **(fiz/c)**



LPPM FOR RIAU POS

FOTO BERSAMA: Tim Pengabdian LPPM Unri di Desa Seresam Kecamatan Seberida Kebupaten Indragiri Hulu foto bersama. Terdiri dari Ketua Dr Enni Savitri SE MM Ak CA dan Anggota Dr Andreas MM Ak CPA CA, Volta Diyanto SE MSi Ak CA, Amir Hamzah ST MT, dan Riska Natariasari, SE MM Ak CA.

Gambar 4 Publikasi di media koran Riau Pos 14 September 2021.
(https://riaupos.jawapos.com/pendidikan/15/09/2021/257727/pengabdian-unri-dukung-peningkatkan-pad-desa-melalui-bumdes.html)

Penerapan sistem ini pada unit-unit bisnis di BUMDes Berkah Bersama dari semula menggunakan sistem manual sekarang sudah bisa menggunakan aplikasi simkeuBUMDes. Penerapan aplikasi ini sudah bisa dirasakan manfaatnya oleh pengelola BUMdes dan masyarakat Desa Seresam Kecamatan Siberida, Indragiri Hulu.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pendampingan tata kelola BUMDes melalui aplikasi simkeuBUMDes. Selama ini proses Simpanan Pinjam di BUMDes menggunakan proses pencatatan secara manual yaitu menggunakan Ms. Excel atau di kertas sehingga dalam mengelompokkan anggota membutuh waktu lama memverifikasi data seperti anggota, pendapatan Bumdes, laporan keuangan dari bumdes itu sendiri. Penerapan aplikasi ini sudah bisa dirasakan manfaatnya oleh pengelola BUMdes dan masyarakat Desa Seresam Kecamatan

Siberida, Indragiri Hulu. Dengan adanya aplikasi ini admin atau pengelola BUMDes sangat terbantu dalam mengelola keuangan BUMDes seperti rekap laporan penggunaan Keuangan BUMDes, Daftar anggota, Simpanan dan lainnya, sehingga kerja admin akan lebih muda cepat dan lebih teliti. Informasi keuangan lebih bersifat transparan, karena bisa diakses setiap pengelola BUMDes dan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

Cholid, I dan Asti. 2018. Persepsi Dan Partisipasi Pemerintah Desa Dalam Perencanaan Pengembangan Bumdes Di Kecamatan Kendawangan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(1), 1-14 1 ISSN 2354-5690; E-ISSN 2579-3594.

Kirowati, Dewi & Lutfiyah Dwi S (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa*, Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 2(1), 12-54.

Liow, Happy. Florence D.J. Lengkong Novie Palar . 2018. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Tondegesan Kecamatan Kawangkoan. *Jurnal Administrasi Publik*. 4(61), 1-14.

Mahbub Junaidi. 2019. Evaluasi Pelaksanaan (BUMDes) Badan Usaha Milik Desa Berbasis Ekonomi Syariah di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. *Al-Iqtishadi,* 2(1), 111-123.

Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni. 2016. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kesejahteraan Masyrakat Pedesaan Studi Pada BUMDes di Gunung Kidul Yogyakarta. *MODUS*, 28(2), 155-167.

Mayu, W. I., & Adlin. (2016). Faktor-faktor yang Menghambat Tumbuh dan Berkembangnya Badan Usaha Milik Desa di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2014-2015. *JOM FISIP*, 3(2), 1– 11.

Rafael, UG., Johnny Hanny Posumah. Novva N. Plangiten. 2018. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Mengoptimalkan Fungsi Badan Usaha Milik Desa di Desa Guaan Kecamatan Moaat Kabupaten Bolaang Mangodow Timur. Jurnal Administrasi Publik, 4(50), 1-8

Suprianto, Novi Kadewi Sumbawati, dan Tri Silfi Fatriana. 2017. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa (Studi kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMdesa) di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis,* 14(1), 129-143.

Swandary, Ni Komang Ayu Sri,Nyoman Djinar Setiawina, AAIN Marhaeni. 2017. Analisis Faktor – Faktor Penentu Kinerja Bumdes Kabupaten Jembrana. *Jurnal Ekonomi dan Bisni,*. 6(4), 1365-1396.